

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multitemensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah Daerah dan Pengusaha (Republik Indonesia, Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, hal 3).

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “Pari dan Wisata”. Kata Pari berarti berkeliling atau bersama, banyak, berkali-kali. Sedangkan wisata berarti pergi, berangkat, bepergian, tenang, tetap hati, setia, perjalanan. Sementara itu, menurut *Scmoll, G.A* dalam Bungaran (2016:1) menyatakan bahwa usaha turisme itu tergolong industri yang dibedakan atas tipe-tipe : besarnya, tempatnya yang tersebar, dan luas pelayanannya. Hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.

Menurut Suwanto dalam Nurfadilah (2017:15-16) pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar Suwanto dalam Kurniawan (2015:11)

Spillane dalam Wahid (2015 :25), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Dalam *World Tourism Organization* (WTO) Pitana dalam Wahid (2015:13) pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu

tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Yoeti dalam Anindita (2015:67), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Selain definisi menurut Muljadi seperti yang telah dikemukakan diatas, Yoeti dalam Primadany (2013:137) mengatakan Pariwisata harus memenuhi Empat Kriteria, yaitu:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal;
- b. Tujuan perjalanan dilakukan semata – mata untuk bersenang – senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi;
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan;
- d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih;

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya untuk sementara waktu yang dimaksudkan untuk kesenangan, mencari suasana baru, menenangkan diri maupun kepentingan lainnya.

2.2 Pengertian Respon Pengunjung

Respon berasal dari kata “ *response* “ yang berarti balasan atau tanggapan. pada dasarnya respon adalah proses pemahaman dan tingkah laku masyarakat terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya yang bersifat timbal balik, saling terkait dan saling mempengaruhi. Respon tercermin dari sikap terhadap pariwisata yang merupakan hal penting bagi keberhasilan perkembang wisata. Respon pada prosesnya didahului dengan sikap seseorang yang merupakan kecenderuan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi

suatu rangsangan. Atau dengan kata lain, munculnya perilaku baru karena adanya rangsangan yang masuk dalam diri seseorang.

Rangsangan baru tersebut dapat berupa situasi, obyek, maupun peristiwa. Jadi berbicara mengenai respon atau tidak terlepas dari pembalasan sikap, hal yang menunjang sebuah respon dan melatarbelakangi. Sedangkan konsep lain lebih dekat dengan ilmu psikologi, mengatakan bahwa respon adalah suatu tingkah laku atau sikap, baik sebelum pemahaman yang rinci, penilaian, pengaruh, penolakan, suka atau tidak maupun pemanfaatan pada suatu fenomena. Oleh sebab itu membuat kajian tentang respon selalu terkait dengan pengukuran kuantitatif dan responden.

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Mulyani dalam Yulianto dan Lufthansa, 2007 : 7).

Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persoalan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi positif atau negatif terhadap orang-orang atau objek atau situasi tertentu respon mempunyai dua bentuk, yaitu :

a. Respon positif

Yaitu apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan oleh pribadi atau kelompok.

b. Respon negatif

Yaitu apabila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan pribadi atau kelompok, dimana mereka menanggapi dengan skeptis dan pragmatis.

Sementara itu Silviana dalam Kareldus (2013:8) berpendapat bahwa respon adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan. Jadi respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dihadirkan oleh rangsangan. Respon dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

- a. *Over response*, adalah respon yang dapat dilihat oleh orang lain.
- b. *Covert response*, adalah respon yang tidak dapat dilihat oleh orang lain dan sifatnya adalah pribadi.

Respon yang muncul pada diri manusia selalu dengan urutan sebagai berikut yaitu sementara, ragu-ragu dan hati-hati yang dikenal dengan trial response, artinya terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Sementara itu, respon dapat menjadi kebiasaan dengan urutan sebagai berikut :

- a. Penyajian rangsangan
- b. Pandangan dari manusia akan rangsangan
- c. Interpretasi dari rangsangan
 - Menanggapi rangsangan
 - Pandangan akibat menanggapi rangsangan
 - Interpretasi akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
 - Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang baik

Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada, jika proses pengamatan berhenti, dan hanya tinggal kesankesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap

merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

Dihadapkan pada tantangan untuk dapat menarik hati para konsumen atau wisatawan untuk berkunjung. Hal ini penting dilakukan karena sebagai salah satu usaha yang bergerak dibidang jasa, pengunjung merupakan tolak ukur yang paling penting dalam keberlangsungan usahanya. Perusahaan dalam menjalankan usahanya harus selalu memantau perubahan perilaku konsumen baik dilihat dari sikap, respon bahkan persepsi konsumen tersebut untuk memperbaiki strategi pemasarannya. Persepsi dan penilaian pengunjung akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penentuan faktor faktor pembentuk daya tarik wisata.

Pengunjung merupakan seorang yang memakai atau menikmati barang ataupun jasa yang diinginkannya. Karakteristik pengunjung akan berbeda satu dengan yang lain dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi para pengunjung. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian mengenai perilaku konsumen untuk mengetahui bagaimana respon pengunjung terhadap Kambang Iwak Park sebagai daerah tujuan tempat wisata.

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud respon dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan atau reaksi yang merupakan akibat adanya rangsangan baik positif maupun negatif yang disampaikan oleh komunikator berupa opini, pesan, maupun sikap dalam diri manusia pribadi maupun masyarakat umum. Seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu. Pada dasarnya perkembangan pariwisata bagaikan pedang bermata dua bagi wisatawan, walaupun mendatangkan dampak positif yang memberi manfaat bagi masyarakat sekitar namun juga menimbulkan dampak negatif yang sangat kompleks dan direspon berbeda-beda oleh wisatawan.

2.3 Pengertian Objek Dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari para ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya Fandeli dalam Yulesti (2017:1247). Mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan dalam Novrianti, 2012 :575).

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan Suryadana dan Vanny, 2015:31).

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Objek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Objek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain (Pendit dalam any safary, 2016 :11).

Objek wisata adalah segala sesesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut SK. MENPARPOSTEL NO.: KM. 98 / PW.012 / MPPYT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata terbagi beberapa kategori ialah wisata alam dan buatan yang masing-masing memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri berupa gunung, danau, museum, pantai taman rekreasi situs peninggalan sejarah dan lain-lainnya.

Daya tarik menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Suryadana (2015 :52) dibagi menjadi tiga macam, antara lain :

a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan yaitu :

- Flora Fauna,
- Keunikan dan kekhasan ekosistem seperti pantai dan hutan bakau,
- gejala alam, seperti kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.

- Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.
- b. Daya tarik wisata sosial budaya
Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, usaha periklanan.
- c. Daya tarik wisata minat khusus
Daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan pada wisatawan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya : berburu, mendaki gunung, arun jeram, tujuan pengobatan, agrowisata.

Untuk menjadi daerah tujuan wisata agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, hendaknya harus memenuhi 3 syarat yaitu :

- a. Adanya *something to see*, yaitu kelebihan dari daerah yang ditawarkan untuk dinikmati dan dijual kepada wisatawan , seperti potensi alam serta atraksi wisata yang ada.
- b. Adanya *something to buy*, yaitu di daerah tersebut harus ada fasilitas-fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan-kerajinan tangan masyarakat sehingga dibawa pulang sebagai cendera mata di negaranya. Disamping tersedianya sarana-sarana pembantu untuk memperlancar kegiatan wisata seperti *money changer*.
- c. Adanya *something to do*, yaitu di daerah harus ada fasilitas bagi wisatawan untuk berekreasi dalam melakukan kegiatan wisata mereka sehingga tidak merasa bosan dan betah tinggal lebih lama seperti fasilitas olahraga dan kerohanian (Haryana 2015).

Menurut Inskeep dalam Suryadana dan Octavia (2015 : 33) diberbagai literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar wisata dimana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lainnya. Komponen tersebut dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata, ialah berupa semua hal yang dilakukan berhubungan dengan lingkungan, budaya, keunikan daerah dan kegiatan lainnya untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah menjadi objek wisata.
- b. Akomodasi adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan.
- c. Fasilitas dan pelayanan wisata, yaitu semua fasilitas yang dibutuhkan dalam merencanakan kawasan wisata di dalamnya termasuk *tour* dan

travel operations misalnya restoran, berbagai jenis tempat makan dan toko cendremata, fasilitas keamanan umum, fasilitas pelayanan kesehatan, untuk masuk-keluar.

- d. Fasilitas dan pelayanann transportasi meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata sebagai penghubung dalam bertransportasi.
- e. Infrastruktur lain dan infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi.
- f. Elemen kelembagaan berupa membangun dan mengelola kegiatan wisata termasuk dalam perencanaan tenaga kerja, program pendidikan dan pelatihan menyusun strategi marketing dan segala hal yang berkaitan dengan pariwisata.

2.4 Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut *Scott* dan *Mitchell* dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.

2.5 Pengertian Daerah Tujuan Wisata

Sesuai dengan undang-undang Republik Indkonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan pengertian istilah kepariwisataan yakni daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata aksesibilitas,serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Didalamnya melakukan kajian secara sosiologi terhadap wisatawan, pertanyaan yang sangat penting adalah “ mengapa seorang melakukan perjalanan wisata”, dan faktor-faktor apa yang menjadi penarik atau pendorong “ sehingga seseorang rela melakukan perjalanan yang begitu jauh dengan menghabiskan dana yang begitu besar.

Menurut I Ketut dan Widyatmaja dalam buku Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (2017 : 96) pengertian daerah tujuan wisata (DTW) merupakan tempat di mana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan. Wisatawan dalam melakukan aktivitas perjalanannya itu dirangsang atau ditimbulkan oleh adanya “sesuatu yang menarik”, yang lazim disebut daya tarik wisata (*tourism attraction, tourist attraction*), yang dimiliki tempat kunjungan tersebut, baik untuk kepentingan bisnisnya maupun sebagai tempat pesiar, misalnya iklim tropis yang hangat, iklim ekonomi yang kondusif buat investasi, maupun kegiatan lainnya. Dalam mendukung keberadaan daerah tujuan wisata perlu ada unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna wisatawan bisa tenang, aman, dan nyaman berkunjung. Semua ini sangat penting dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan sehingga wisatawan bisa lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi. Adapun unsur pokok tersebut antara lain :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

Daerah tujuan wisata juga menempati bagian ruang wilayah yang sangat luas, mencakup dari satu wilayah administrasi pemerintahan, memiliki sejumlah daya tarik wisata yang menarik, mampu menawarkan beragam kegiatan pariwisata yang unik, memiliki akses yang tinggi dengan daerah tujuan wisata lainnya sehingga membentuk jaringan daerah tujuan wisata daerah tujuan wisata yang ideal memang harus memiliki daya tarik wisata, mempunyai cukup fasilitas, menawarkan acara/atraksi, menyediakan sesuatu yang dapat dibeli.

Fasilitas-fasilitas pendukungnya juga harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi, serta keramahan masyarakat tempat wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata merupakan interaksi antar berbagai elemen. Ada komponen yang harus dikelola dengan baik oleh suatu destinasi wisata adalah wisatawan, wilayah, dan informasi mengenai wilayah. Atraksi juga merupakan komponen vital yang dapat menarik minat wisatawan begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung.

2.6 Komponen Daerah Tujuan Wisata

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan kita sehari-hari. Sama seperti yang kita lakukan setiap hari, wisatawan juga butuh makan dan minum, tempat menginap, serta alat transportasi yang membawanya pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut, daerah tujuan wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah "4A" terdapat perbedaan menurut para ahli tentang komponen pariwisata, dalam proyek ini hanya antara lain Atraksi/daya tarik wisata, Aksesibilitas, Amenitas, serta Pelayanan tambahan (*ancillary service*) komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Uraian dari masing-masing komponen itu dapat diuraikan di bawah ini :

1) Atraksi/daya tarik wisata

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut. Intinya, wisatawan datang untuk

menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Atraksi disebut juga objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata.

Dalam kaitannya dengan manajemen kepariwisataan, daya tarik atau atraksi (*attraction*) tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu obyek wisata (*site attraction*) dan atraksi wisata (*event attraction*). Lebih lanjut, obyek wisata juga terbagi menjadi dua kelompok, obyek wisata alam ciptaan Tuhan (*natural site-attraction*) dan obyek wisata karya manusia (*man-made site-attraction*). Demikian juga halnya dengan atraksi wisata yang terbagi menjadi dua yakni atraksi “asli” (*real, authentic*) dan atraksi “pentas” (*staged, artificial*).

Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :

a. Daya tarik wisata alam (*natural resources*)

Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangannya terhadap matahari terbit dan tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik vulcano nya, maupun hutan dan sabana dengan keasliannya flora dan faunanya, sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya, air terjun dengan panorama kecuramannya, dan sebagainya.

b. Daya tarik wisata budaya

Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa : upacara/ritual, adat- istiadat, seni pertunjukkan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat. Beberapa contoh daya tarik wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah : situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan, kawasan, struktur, dan sebagainya), museum, desa tradisional, kawasan kota lama, monumen nasional, sanggar seni, pertunjukkan *event*, festival, seni kriya, adat istiadat maupun karya-karya teknologi modern.

c. Daya tarik wisata minat khusus

Daya tarik wisata minat khusus (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing(*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arung jeram, *golf (sport)*, casino, wisata MICE, dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

2) Aksesibilitas

Menurut Sunaryo dalam Wilopo dan Hakim (2017:59), aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait.”

Standar aksesibilitas yang harus ada pada suatu destinasi wisata menurut UNWTO dalam Desi Ismiralia (2018: 16), standar aksesibilitas yang harus ada pada suatu destinasi wisata yaitu *parking area, signage, horizontal movement, vertical moment, dan public hygiene facilities, parking*

area yang dimaksud di sini adalah area parkir khusus bagi kendaraan yang mengangkut penyandang difabel didalamnya.

Lebar dari tempat parkir tersebut harus lebih luas (pada dari pintu pengguna), supaya pengunjung penyandang difabel, khususnya pengguna kursi roda, dapat dengan leluasa naik dan turun dari kendaraan. Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seseorang pengunjung yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah :

- a. Infrastruktur
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Menurut Pendit dalam Isnaini (2015:13) yang dikatakan aksesibilitas adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah. Aksesibilitas dapat diukur melalui :

- Waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat lain
- Jarak tempuh dari suatu ke tempat lain

3) Amenitas

Secara umum pengertian amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan (*accommodation*), rumah makan (*restaurant*); transportasi dan agen perjalanan.

Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai prasarana dan sarana yang dimaksud seperti:

- a. Usaha Penginapan (*accommodation*)

Akomodasi adalah tempat dimana wisatawan sementara waktu untuk bermalam sementara di suatu daerah wisata. Sarana akomodasi

umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum. Sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat waktu), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah dijangkau. Jenis-jenis akomodasi berdasarkan bentuk bangunan, fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

1. Hotel

Hotel merupakan sarana akomodasi (menginap) yang menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan bagi tamunya seperti pelayanan makanan dan minuman, layanan kamar, penitipan dan pengangkutan barang, pencucian pakaian, serta pelayanan tambahan seperti salon kecantikan, rekreasi (contoh: sarana bermain).

2. *Guest house*

Guest house, adalah jenis akomodasi yang bangunannya seperti tempat tinggal. Umumnya *guest house* hanya memiliki fasilitas dasar yaitu kamar dan sarapan tanpa fasilitas tambahan lainnya.

3. *Homestay*

Berbeda dengan *guest house*, *homestay*, jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Umumnya *homestay* memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari *homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik.

4. Losmen

Losmen merupakan jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan sebagai tempat menginap. Losmen memiliki fasilitas dan pelayanan yang jauh lebih sederhana

dibandingkan hotel. Losmen tidak dirancang menyerupai tempat tinggal seperti *guest house*.

5. Vila

Merupakan kediaman pribadi yang disewakan untuk menginap.

b. Usaha makanan dan minuman

Usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk di antaranya restoran, warung atau *cafe*. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya. Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan dan minuman adalah jenis dan variasi hidangan yang disajikan, cara penyajian yang menarik, kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, kualitas pelayanan serta lokasi usaha tersebut. Penyedia jasa harus memperhatikan apakah lokasi usahanya menjadi satu dengan sarana akomodasi, atau dekat dengan obyek wisata sehingga mudah dikunjungi.

4) Pelayanan tambahan (*ancillary service*)

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan

raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya.

Misalkan, wisatawan memperoleh pelayanan informasi di *Tourism Information Center* (TIC), baik berupa penjelasan langsung maupun bahan cetak seperti brosur, buku, *leaflet*, poster, peta dan lain sebagainya. Jasa pendukung lainnya yang sangat penting adalah jasa pemandu. Pemandu harus memahami informasi mengenai daerah tempat ia bekerja. Pengetahuan tentang pelayanan dan keramahtamahan juga sangat diperlukan. Pemandu tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat. Jasa pendukung tersebut sangat tergantung pada daerah atau tujuan wisata, semakin terpencil, maka jasa pendukung akan semakin minim. Namun hal ini umumnya dapat dimaklumi karena wisatawan yang memilih pergi ke tempat terpencil sudah mempersiapkan diri dengan kondisi lapangan yang terbatas

2.7 Penelitian Terdahulu

Guna menghindari adanya plagirisme, beberapa hasil penelitian dan publikasi terdahulu yang dapat diidentifikasi pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Identifikasi Respon Pengunjung mengenai keberadaan Desa Wisata Taman	Dadang Hartabela , Yuni Masito	a. Tingkat Keamanan b. Tingkat Kepuasan c. Tingkat Pengetahuan Pengunjung	Metode yang digunakan kuantitatif (<i>crewell</i> ,2008), dengan bantuan <i>software</i> berbasis olah data excel kemudian dideskripsikan.	Berdasarkan hasil ini masih cukup diminati infrastruktur atau sarana prasarana yang disediakan. Oleh wisatawan, namun masih perlu banyak peningkatan dan perbaikan.
2	Analisis Respon Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Danau Rana Mese Di Desa Golo Loni Manggarai Timur (2019)	Wahyu Yuniati Nizar	a.Fasilitas. b.Infastruktur c.Aksesibilitas d.Hospitality	Metode analisis data statistik dengan metode skala <i>likert</i> dan sampel dan populasi <i>accidental</i> .	Hasil penelitian berdasarkan fasilitas yaitu hasil analisis responden dengan nilai baik, infrastruktur dinilai baik, aksesibilitas dinilai aksesibilitas kurang baik, dan hospitality sangat tidak baik

3	Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei Pada Pengunjung Situs Trowulan) (2018)	Ida Bagus Kade Wanda Edriana Pangestuti	<ul style="list-style-type: none"> a. Attraction / atraksi wisata b. Accessibility/ aksesibilitas c. Amenity / amenitas d. Ancillary / fasilitas tambahan 	Penelitian ini penjelasan (<i>explanatory research</i>) dengan pendekatan kuantitatif teknik <i>Purposive Sampling</i> Menggunakan uji t dan f.	Itu berdasarkan perhitungan nilai mean, indikator <i>attraction</i> memiliki mean tertinggi yang artinya indikator <i>attraction</i> memiliki pengaruh dominan diantara indikator lain.
4	Studi Kelayakan Pantai Teleng Ria Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur (2020)	Alfian Tri Nugroho	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor Fisik b. Daya Tarik c. Sosial Ekonomi d. Aksesibilitas e. Sarana Prasarana 	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Pengumpulan data penelitian ini observasi angket, wawancara dan dokumentasi.	faktor fisik Pantai Teleng Ria skor 64 faktor daya tarik skor 6 yaitu mendukung faktor sosial ekonomi skor 17 sangat mendukung. faktor aksesibilitas faktor aksesibilitas mendapat skor 19 sangat mendukung. faktor sarana prasarana faktor sarana prasarana memperoleh skor 9 yaitu mendukung Faktor yang paling besar daya dukungnya terdapat di faktor sosial ekonomi dan aksesibilitas

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari Tabel 2.2 dan Tabel 2.3 seperti berikut

Tabel 2.2
Perbedaan Penelitian Terdahulu

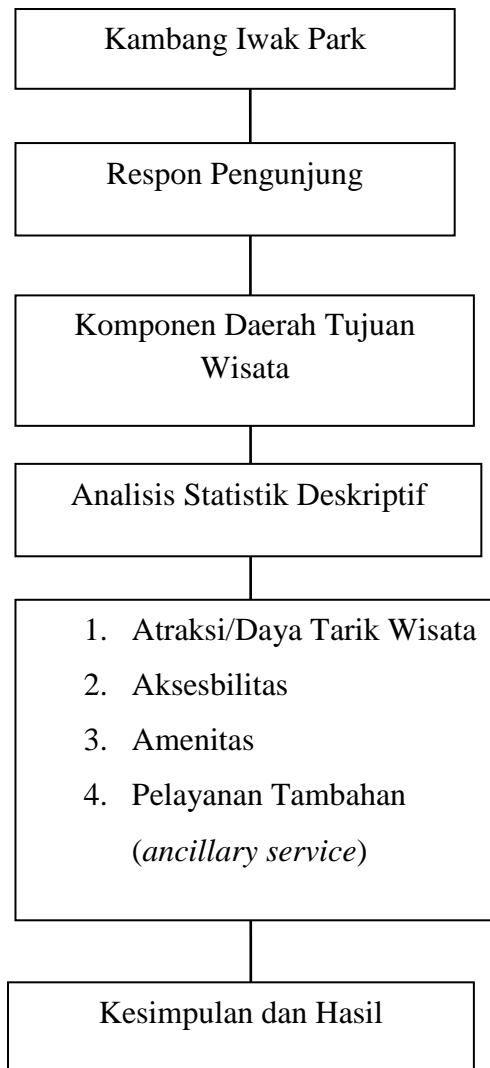
No	Judul Penelitian	Penulis	Metode
1	Identifikasi Respon Pengunjung mengenai keberadaan Desa Wisata Taman	Dadang Hartabela, Yuni Masito	Metode yang digunakan kuantitatif (<i>creswell</i> ,2008), dengan bantuan <i>software</i> berbasis olah data excel kemudian dideskripsikan.
2	Analisis Respon Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Danau Rana Mese Di Desa Golo Loni Manggarai Timur (2019)	Wahyu Yuniati Nizar	Metode analisis data statistik dengan metode skala <i>likert</i> dan sampel dan populasi <i>accidental</i> .
3	Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei Pada Pengunjung Situs Trowulan) (2018)	Ida Bagus Kade Wanda Edriana Pangestuti	Penelitian ini penjelasan (<i>explanatory research</i>) dengan pendekatan kuantitatif teknik <i>Purposive Sampling</i> Menggunakan uji t dan f.
4	Studi Kelayakan Pantai Teleng Ria Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur (2020)	Alfian Tri Nugroho	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Pengumpulan data penelitian ini observasi angket, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2.3
Penelitian Sekarang

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode
Fauziawati (2020)	Respon Pengunjung Terhadap Kambang Iwak Park Sebagai Objek Daerah Tujuan Wisata Kota Palembang	Penelitian menggunakan metode statistik deskriptif, dengan metode teknik <i>sampling incidental</i> menggunakan skala likert dengan perhitungan interprestrasi skor

Jadi perbedaan antara penelitian terdahulu terlihat dari sisi metode penelitian antara penelitian sekarang dan terdahulu, beda lokasi penelitian mapun waktu penelitian.

2.8 Kerangka Berfikir



Sumber : Data Olahan Penulis, 2020

